

BAB IV PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Hasil Pengolahan Dan Analisis Data

4.1.1 Deskripsi Data Gerak Dasar Atletik

Data hasil gerak dasar atletik didapatkan melalui dua tes, yaitu sebelum dan sesudah intervensi. Kemampuan gerak dasar atletik tersebut di ukur menggunakan instrument Tes Lari 20meter (Modifikasi), Tes Ketepatan Lemparan Keranjang (Akurasi) dan *Standing Broad Jump*. (Tes Kebugaran Jasmani Indonesia (TKJI) Kemendikbud. Setelah data hasil tes awal dan tes akhir terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data tersebut. Pengolahan data yang pertama di lakukan adalah mencari skor rata rata dari hasil tes. Dari pengolahan data tersebut, di peroleh hasil sebagai berikut

Nilai hasil Rata-rata

Tabel 4. 1 Data hasil *Pretest* dan *Posttest* lari

no	Nama	Lari 20m	
		Pretest	Posttest
1	Adh	4,5	4,2
2	Ark	6,7	6,3
3	Rky	5	4,8
4	Pho	8	7,9
Jumlah		24,2	23,2
Mean		6,05	5,8

Tabel 4. 2
Data hasil *Pretest* dan *Posttest Standing Broad Jump*

no	Nama	<i>Standing Broad Jump</i>	
		Pretest	Posttest
1	Adh	165	175
2	Ark	10	12
3	Rky	138	145
4	Pho	38	45
Jumlah		351	377
Mean		87,75	94,25

Tabel 4. 3

Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Tes Ketepatan Lemparan Keranjang

no	Nama	Tes Ketepatan Lemparan Keranjang	
		Pretest	Posttest
1	Adh	7	10
2	Ark	2	3
3	Rky	5	9
4	Pho	3	5
Jumlah		17	27
Mean		4,25	6,75

Tabel 4. 4 Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Lari, Lompat, dan Lempar Anak tunagrahita

Variabel	Pretest	Posttest	Presentase Peningkatan
Lari 20 meter	6,05	5,8	4%
<i>Standing Broad Jump</i>	87,75	94,25	7%
Tes Ketepatan Lemparan Keranjang	4,25	6,75	59%

Berdasarkan perolehan data tersebut, menjelaskan bahwa persentase peningkatan pada hasil pengaruh permainan *Kids Athletics* terhadap Lari 20 meter sebesar 4 %, peningkatan pada *Standing Broad Jump* Jump 7%, dan peningkatan Ketepatan Lemparan Keranjang 59 %. peningkatan dari nilai rata-rata tes awal.

4.1.2 Hasil Uji Persyaratan

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan, analisis data perlu dilakukan. Sebelum melaksanakan analisis data, langkah awal yang diperlukan adalah uji persyaratan, yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut adalah hasil dari uji persyaratan dan uji hipotesis yang telah dilakukan.

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi sebaran data yang akan dianalisis. Perhitungan normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk* dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS Statistics 29 for Windows. “Kriteria penilaian adalah jika nilai Sig > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal; sebaliknya, jika nilai Sig < 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal” Muhammad Ikhwan Zein, 2018:36 (dalam Suryanti, 2020). Hasil uji normalitas untuk Lari 20m, *Standing Broad Jump*, dan Ketepatan Lemparan Keranjang

Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Lari 20m

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Lari 20M	.243	4	.	.935	4	.623
Posttest Lari 20M	.227	4	.	.949	4	.707
a. Lilliefors Significance Correction						

Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Uji Normalitas *Standing Broad Jump*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Standing Broad Jump	.248	4	.	.892	4	.390

Posttest Standing Broad Jump	.242	4	.	.905	4	.457
a. Lilliefors Significance Correction						

Tabel 4. 7 8 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Ketepatan Lemparan Keranjang

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest Ketepatan Lemparan Keranjang	.214	4	.	.963	4	.798
posttest Ketepatan Lemparan Keranjang	.252	4	.	.916	4	.513
a. Lilliefors Significance Correction						

Data diatas menunjukkan hasil Lari 20m, *Standing Broad Jump*, dan Ketepatan Lemparan Keranjang. Hasil perhitungan Uji Normalitas *Shapiro Wilk* dapat di deskripsikan pada table sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Uji Normalitas *Shapiro Wilk* Tes Lari 20m, *Standing Broad Jump*, Ketepatan Lemparan Keranjang

Variabel		.Sig	Nilai	Keterangan
Lari 20m	Pretest	.623	0.05	Normal
	Posttes	.707	0.05	Normal
<i>Standing Broad Jump</i>	Pretest	.390	0.05	Normal
	Posttes	.457	0.05	Normal
Ketepatan Lemparan Keranjang	Pretest	.798	0.05	Normal
	Posttes	.513	0.05	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *Shapiro Wilk* test pada tabel diatas dapat dilihat bahwa ketiga data variabel memiliki Sig. > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga data variabel tersebut berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengevaluasi keseragaman atau perbedaan variasi antar sampel yang diambil dari populasi. Prinsip homogenitas menyatakan bahwa apabila nilai $p > 0,05$, maka sampel dianggap memiliki keseragaman; sebaliknya, jika nilai $p < 0,05$, maka sampel dianggap tidak memiliki keseragaman.

Data pada tabel 4.10, 4.11, 4.12 Menunjukkan hasil tes uji homogenitas Lari 20m, *Standing Broad Jump*, dan Ketepatan Lemparan Keranjang. Hasil penelitian tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Homogenitas Lari 20 m

Tests of Homogeneity of Variances				
Lari 20m	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	.000	1	6	1.000

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas, didapatkan nilai Sig. $> 0,05$, yakni 1.000. Karena nilai Sig. $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen, sehingga analisis data dapat dilanjutkan menggunakan statistik parametrik.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Homogenitas *Standing Broad Jump*

Tests of Homogeneity of Variances				
<i>Standing Broad Jump</i>	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	.027	1	6	.874

Hasil uji homogenitas pada tabel di atas juga menunjukkan nilai Sig. $> 0,05$, yakni .874. Dengan nilai Sig. $> 0,05$, disimpulkan bahwa data memiliki keseragaman, memungkinkan dilanjutkan analisis data dengan metode statistik parametrik.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Homogenitas Ketepatan Lemparan Keranjang

Tests of Homogeneity of Variances					
Ketepatan Lemparan Keranjang	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Based on Mean	2.400	1	6	.172	

Dalam hasil uji homogenitas pada tabel di atas, nilai Sig. > 0,05, yakni .172. Dengan nilai Sig. > 0,05, dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen, dan oleh karena itu, analisis data dapat dilakukan menggunakan statistik parametrik.

Data diatas menunjukkan hasil uji homogenitas Lari 20m, *Standing Broad Jump*, Ketepatan Lemparan Keranjang. Hasil Perhitungan uji homogenitas dapat disederhanakan dapat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Tes Lari 20m, *Standing Broad Jump*, Ketepatan Lemparan Keranjang.

Variabel	Sig	Nilai	Keterangan
Lari 20m	1.000	0.05	Homogen
<i>Standing Broad Jump</i>	.874	0.05	Homogen
Ketepatan Lemparan Keranjang	.172	0.05	Homogen

4.1.2.3 Uji Hipotesis

a. Hasil uji gerak dasar lari

Uji lanjutan menggunakan *Paired Sample Test*, untuk mengetahui peningkatan keterampilan gerak lokomotor siswa tunagrahita sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran penjas melalui pendekatan bermain. Adapun hipotesis yang akan di uji ialah:

H_0 : Tidak Terdapat peningkatan yang signifikan antara *kids athletics* terhadap kemampuan gerak dasar atletik anak tunagrahita ringan.

posttest siswa.

H_1 : Terdapat peningkatan yang signifikan antara *kids athletics* terhadap kemampuan gerak dasar atletik anak tunagrahita.

Dengan kriteria berikut:

Miftah Ar-Romza, 2024

Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Atletik Melalui Permainan "Kids Athletics" Pada Anak Tunagrahita

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Apabila nilai sig. (*2.tailed*) < 0,05, maka terdapat peningkatan yang signifikan antara *kids athletics* terhadap kemampuan gerak dasar atletik anak tunagrahita ringan.

Apabila nilai sig. (*2.tailed*) > 0,05, maka tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara *kids athletics* terhadap kemampuan gerak dasar atletik anak tunagrahita ringan.

Tabel 4. 14 Hasil Uji-T Lari 20m

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Lari 20M - Posttest Lari 20M	.2500	.1291	.0645	.0446	.4554	3.873	3	.030

Dari hasil yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *Kids Athletics* selama 12 pertemuan telah menghasilkan peningkatan yang berarti dalam kinerja atau parameter yang diamati. Rentang peningkatan yang tercatat berkisar antara 0.0446 hingga 0.4554, menunjukkan variasi dalam peningkatan di antara peserta. Uji statistik *Paired Sample Test* menunjukkan bahwa nilai t-hitung, yaitu 3.873, melebihi nilai t-tabel yang telah ditetapkan sebesar 3.182, menandakan bahwa perbedaan antara kelompok sebelum dan setelah pelaksanaan program *Kids Athletics* memiliki signifikansi statistik yang cukup tinggi. Tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0.030. Jika nilai signifikansi melebihi 0.05, maka dapat disimpulkan, bahwa hipotesis nol ditolak Hipotesis 1 (penelitian) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program Kids

Athletics telah berhasil memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan gerak dasar atletik terutama lari pada Anak Tunagrahita.

b. Hasil Uji Gerak Dasar *Standing Broad Jump*

Tabel 4. 15 Hasil Uji-T *Standing Broad Jump*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Standing Broad Jump - Posttest Standing Broad Jump	-6.500	3.317	1.658	-11.777	-1.223	-3.920	3	.030

Dari hasil yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *Kids Athletics* selama 12 pertemuan telah menghasilkan peningkatan yang berarti dalam kinerja atau parameter yang diamati. Rentang peningkatan yang tercatat berkisar antara -11.777 hingga -1.223, menunjukkan variasi dalam peningkatan di antara peserta. Uji statistik *Paired Sample Test* menunjukkan bahwa nilai t-hitung, yaitu -3.920, melebihi nilai t-tabel yang telah ditetapkan sebesar 3.182, menandakan bahwa perbedaan antara kelompok sebelum dan setelah pelaksanaan program *Kids Athletics* memiliki signifikansi statistik yang cukup tinggi. Tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0.030. Jika nilai signifikansi melebihi 0.05, maka dapat disimpulkan, bahwa hipotesis nol ditolak Hipotesis 1 (penelitian) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program *Kids Athletics* telah berhasil memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan gerak dasar atletik terutama lompat pada Anak Tunagrahita.

c. Hasil Uji Gerak Dasar Tes Ketepatan Lemparan Keranjang

Miftah Ar-Romza, 2024

Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Atletik Melalui Permainan "Kids Athletics" Pada Anak Tunagrahita

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 4. 16 Hasil Uji-T Tes Ketepatan Lemparan Keranjang

Paired Samples Test										
			Paired Differences							
			Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
						Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Tes Ketepatan Lemparan Keranjang	Posttest Tes Ketepatan Lemparan Keranjang	-2.500	1.291	.645	-4.554	-.446	-3.873	3	.030

Dari hasil yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *Kids Athletics* selama 12 pertemuan telah menghasilkan peningkatan yang berarti dalam kinerja atau parameter yang diamati. Rentang peningkatan yang tercatat berkisar antara -4.554 hingga -0.446, menunjukkan variasi dalam peningkatan di antara peserta. Uji statistik *Paired Sample Test* menunjukkan bahwa nilai t-hitung, yaitu -3.873, melebihi nilai t-tabel yang telah ditetapkan sebesar 3.182, menandakan bahwa perbedaan antara kelompok sebelum dan setelah pelaksanaan program *Kids Athletics* memiliki signifikansi statistik yang cukup tinggi. Tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0.030. Jika nilai signifikansi melebihi 0.05, maka dapat disimpulkan, bahwa hipotesis nol ditolak Hipotesis 1 (penelitian) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program *Kids Athletics* telah berhasil memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan gerak dasar atletik terutama lempar pada Anak Tunagrahita.

Dapat disederhanakan melalui tabel hasil uji hipotesis (uji t) pada Lari 20m, *Standing Broad Jump*, Ketepatan Lemparan Keranjang sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Perhitungan Hipotesis Tes Lari 20m, *Standing Broad Jump*,
Ketepatan Lemparan Keranjang

Variabel	DF	T tabel	T hitung	P	Sig 5%
Lari 20 meter	3	3.182	3.873	0.030	0.05
<i>Standing Broad Jump</i>	3	3.182	-3.920	0.030	0.05
Tes Ketepatan Lemparan Keranjang	3	3.182	-3.873	0.030	0.05

4.2 Pembahasan

Kids Athletics merupakan aktivitas gerak dasar olahraga yang bertujuan mengenalkan gerak dasar untuk anak-anak. Selain itu, *Kids Athletics* memberikan kegembiraan latihan-latihan baru, gerakan-gerakan yang beragam dan bervariasi. Melalui gerak atletik dasar pada permainan *kids atletik* (lari, lompat, lempar) anak-anak dapat berpartisipasi dalam suasana bermain, tidak tegang, dan dalam situasi yang menyenangkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SLB C YPLB Cipaganti dengan program *Kids Athletics* mampu meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan gerak dasar atletik terutama lari, lompat, dan lempar. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan lari 20 m, *standing broad jump*, dan tes ketepatan lemparan keranjang pada anak. Peningkatan nilai rata-rata pada anak tunagrahita dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 18 Presentase Peningkatan Tes Lari 20m, *Standing Broad Jump*,
Ketepatan Lemparan Keranjang

Variable	Pretest	Posttest	Presentase Peningkatan
Lari 20 meter	6,05	5,8	4%
<i>Standing Broad Jump</i>	87,75	94,25	7%
Tes Ketepatan Lemparan Keranjang	4,25	6,75	59%
Mean			2.3%.

Dilihat dari nilai rata-rata pretest 3.26 dan nilai rata-rata posttest 3.56. Hal tersebut menunjukkan bahwa program *Kids Athletics* dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi Lari 20m, *Standing Broad Jump*, dan Tes Ketepatan Lemparan Keranjang pada Anak Tunagrahita, dapat dilihat dari rata-rata presentase peningkatan sebesar 2.3%.

Teori yang menjadi dasar pijakan dari penelitian ini Hafiza (2018) yaitu penelitian bahwa bahwa “model latihan *kids athletics* yang dikembangkan efektif dan dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar untuk anak tunagrahita”. Studi tentang pengaruh pendekatan bermain terhadap kemampuan gerak dasar pada siswa tunagrahita oleh Kurnia (2016) bahwa “Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk mengembangkan gerak dasar lokomotor siswa tunagrahita adalah pendekatan bermain”. pendekatan bermain adalah jenis metode pembelajaran yang selain mengandung aktivitas jasmani juga mengandung unsur bermain. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata pretest dan posttest. Pada data pretest diketahui rata-rata skornya adalah 20,92 sedangkan setelah diberikan perlakuan (treatment) yaitu posttest rata-rata skornya adalah 32,17 terdapat peningkatan sebesar 7,5.

Selain itu penelitian lainnya dilakukan oleh Shaum (2014), yang meneliti tentang pengaruh permainan tradisional sondah terhadap keterampilan gerak lokomotor anak tunagrahita ringan di SLB Muhammadiyah Karang Pawitan Garut, hasilnya menunjukkan bahwa permainan tradisional sondah dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan gerak lokomotor pada anak tunagrahita ringan (NS). Hal ini dibuktikan dengan peningkatan mean level pada setiap fase yaitu pada fase baseline-1 (A-1) mean level nya 47,75%, fase intervensi (B) 59% dan meningkat pada fase baseline-2 (A-2) yaitu 71%.

Anak tunagrahita lebih menyukai permainan melompat, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bahagia (2005) bahwa Pembelajaran lompat yang penuh dengan suasana keriang dan kegembiraan bermain yang mempesona dengan berbagai macam variasi gerak, memungkinkan anak untuk menikmati seperti layaknya pada permainan olahraga lain.

Hasil dari pengolahan data, dapat diketahui bahwa Nilai $0.030 < 0.05$ menegaskan bahwa program *Kids Athletics* efektif dalam meningkatkan

kemampuan gerak dasar atletik seperti lari, lompat, dan lempar pada anak tunagrahita, hal ini dapat didasarkan pada kemampuan gerak dasar atletik pada kondisi awal sebelum diberikan treatment dan sesudah diberikan treatment bahwa ada peningkatan pada gerak dasar atletik anak tunagrahita terutama lari, lompat, dan lempar.